



NEWS RELEASE

Jakarta, 1 November 2022

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Bret Ginesky, Head of Investor Relations

bret.ginesky@adaro.com

Febriati Nadira, Head of Corporate Communication

febriati.nadira@adaro.com

Adaro Energy Indonesia mencapai rekor tertinggi kenaikan EBITDA operasional dan laba inti pada 9M22 masing-masing sebesar 231% dan 262% y-o-y menjadi \$3,80 miliar dan \$2,33 miliar; target produksi FY22 dipertahankan pada 58 – 60 juta ton.

- EBITDA operasional ADRO naik 231% menjadi \$3.798 juta dari \$1.149 juta *year on year* (y-o-y) berkat harga dan produksi yang masing-masing naik 106% dan 14%. Harga jual rata-rata (ASP) pada 3Q22 naik 87% y-o-y.
- Pembayaran royalti kepada Pemerintah RI dan beban pajak penghasilan naik 302% menjadi \$2.047 juta dari \$510 juta pada periode yang sama tahun lalu.
- Laba inti pada 9M22 mencapai \$2.331 juta, yang mencerminkan kenaikan 262% y-o-y karena penguatan harga berlanjut dan volume penjualan naik 14% y-o-y.
- Perusahaan menghasilkan \$2.071 juta arus kas bersih pada 9M22, setara dengan kenaikan 223% y-o-y walaupun belanja modal (*capex*) naik 123% menjadi \$277 juta.
- Posisi keuangan ADRO tetap sehat dengan posisi kas bersih \$1.845 juta, dan posisi total kas naik 122% y-o-y menjadi \$3.353 miliar dari \$1.511 miliar.

Key Highlights	3Q22	3Q21	Selisih YoY	9M22	9M21	Selisih YoY
Produksi	17,36	13,15	29,7%	45,37	39,64	14,5%
Pengupasan lapisan penutup	71,46	57,81	23,6%	173,52	173,03	0,3%
Nisbah kupas	4,12	4,40	-4,8%	3,82	4,36	-12,4%

Jakarta, 1 November 2022 – PT Adaro Energy Indonesia Tbk (BEI: ADRO) hari ini menyampaikan laporan keuangan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 (9M22). Kinerja keuangan secara umum bertahan pada tingkat profitabilitas yang tinggi secara historis dengan kondisi harga batu bara yang tetap tinggi, sehingga EBITDA operasional terdorong naik 231% menjadi \$3.798 juta dari \$1.149 juta y-o-y. Adaro meningkatkan

margin EBITDA operasional y-o-y sebesar 1.950bps menjadi 64,2% dari 44,7% karena ASP naik 106% dan volume penjualan naik 14%.

Presiden Direktur dan CEO Adaro Energy Indonesia, Bapak Garibaldi Thohir, mengatakan:

“Pada sembilan bulan pertama tahun 2022, Adaro terus mengeksekusi strategi untuk meningkatkan produksi dan penjualan, karena kami mengejar peningkatan melebihi 10% y-o-y untuk dua komponen ini. Pendapatan, EBITDA dan laba bersih mencapai rekor tertinggi untuk sembilan bulan pertama dari setiap tahun sejak perusahaan didirikan 30 tahun lalu. EBITDA operasional yang mencapai \$3,8 miliar, dan laba inti \$2,3 miliar setara dengan kenaikan masing-masing 231% dan 262% y-o-y, yang mencerminkan kualitas laba. Belum lama ini, kami merayakan ulang tahun ke-30, yang merupakan momentum untuk mengingat masa lalu, dan berfokus pada masa depan. Saya gembira dengan inisiatif hijau di Adaro. Seiring kita berevolusi dan berinovasi di 30 tahun ke depan, kita akan membangun Adaro yang baru. Saya dapat pastikan kepada para pemegang saham bahwa kami akan terus berfokus pada eksekusi, SDM dan budaya, seiring langkah untuk meningkatkan investasi pada energi terbarukan, membangun kawasan industri hijau terbesar di dunia dan berinvestasi pada rantai pasokan baterai kendaraan listrik.”

Kinerja Keuangan (AS\$ juta, kecuali dinyatakan berbeda)	9M22	9M21	% Selisih
Pendapatan usaha bersih	5.913	2.569	130%
Beban pokok pendapatan	(2.548)	(1.598)	59%
Laba kotor	3.365	971	247%
Laba usaha	3.152	765	312%
Laba inti	2.331	644	262%
EBITDA Operasional	3.798	1.149	231%
Total aset	10.032	7.118	41%
Total liabilitas	3.743	2.794	34%
Modal pemegang saham	6.289	4.324	45%
Utang berbunga	1.643	1.690	-3%
Kas	3.353	1.511	122%
Utang bersih (kas)	(1.843)	10	-18.530%
Belanja modal	277	131	111%
Arus kas bebas	2.071	641	223%
Laba per saham (EPS) dasar dalam AS\$	0,061	0,013	369%

Rasio Keuangan	9M22	9M21	Selisih (bps)
Marjin laba kotor (%)	56,9	37,8	1.910
Marjin usaha (%)	53,3	29,8	2.350
Marjin EBITDA operasional (%)	64,2	44,7	1.950
Utang bersih terhadap ekuitas (x)	(0,29)	-	-2.900
Utang bersih terhadap EBITDA operasional 12 bulan terakhir (x)	(0,54)	0,01	-5.300
Kas dari operasi terhadap belanja modal (x)	11,39	6,82	457

¹ Laba periode ini, tidak termasuk komponen non operasional setelah pajak (amortisasi properti pertambangan, penilaian pajak tahun sebelumnya, rugi derivatif instrumen keuangan, rugi penurunan nilai pinjaman kepada pihak terafiliasi, pemulihan penyisihan piutang usaha, rugi penurunan nilai aset tetap, dan rugi penurunan nilai investasi pada perusahaan patungan, dan provisi biaya dekomisioning).

² EBITDA operasional tidak termasuk penilaian pajak tahun sebelumnya, rugi derivatif instrumen keuangan, rugi penurunan nilai pinjaman kepada pihak terafiliasi, pemulihan penyisihan piutang usaha, rugi penurunan nilai aset tetap, rugi penurunan nilai investasi pada perusahaan patungan dan dan provisi biaya dekomisioning.

³ Setelah dikurangi kas dan setara kas dan porsi kas dan investasi lainnya.

⁴ Pengeluaran belanja modal didefinisikan sebagai: pembelian aset tetap – perolehan dari pelepasan aset tetap + pembayaran untuk penambahan properti pertambangan + penambahan sewa pembiayaan.

⁵ EBITDA operasional – pajak – perubahan modal kerja bersih – belanja modal tidak termasuk liabilitas sewa pembiayaan

ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK SEMBILAN BULAN PERTAMA TAHUN 2022 (9M22)

Pendapatan Usaha, Harga Jual Rata-Rata dan Produksi

Pendapatan usaha Adaro Energy Indonesia yang dilaporkan pada 9M22 naik 130% menjadi \$5.913 juta dari \$2.569 juta y-o-y, terutama karena kenaikan 106% y-o-y pada ASP. Cuaca buruk, keterbatasan suplai dan peristiwa geopolitik menopang harga dekat level tertinggi historis yang terjadi pada 2Q22, dan dengan demikian mendukung kenaikan ASP y-o-y untuk Adaro. Walaupun terjadi curah hujan yang tinggi dan tantangan pengadaan alat berat, ADRO berhasil meningkatkan produksi sebesar 14% menjadi 45,4 juta ton dari 39,6 juta ton y-o-y pada 9M22. Peningkatan produksi mendorong kenaikan penjualan batu bara dengan porsi yang sama (14%) menjadi 44,2 juta ton pada 9M22 dari 38,9 juta ton di periode yang sama tahun sebelumnya. Selain itu, Adaro mencatat peningkatan pengupasan lapisan penutup di kuartal ini dan saat ini stabil y-o-y pada 173,5 Mbcm pada 9M22 dari 173,0 Mbcm dan nisbah kupas turun 12% y-o-y menjadi 3,82x dari 4,36x. Jika cuaca mendukung, nisbah kupas ini diperkirakan akan meningkat pada 4Q22, namun nisbah kupas FY2022 diperkirakan akan dicapai di bawah target yang ditetapkan sebesar 4,1x.

Segmen (AS\$ juta)	Pendapatan			Laba Bersih		
	9M22	9M21	% Selisih	9M22	9M21	% Selisih
Pertambangan dan perdagangan batu bara	5.796	2.472	135%	1.786	411	334%
Jasa pertambangan	627	487	29%	37	43	-15%
Lainnya	382	313	22%	353	2	-2.487%
Eliminasi	-892	-703	27%	-8	9	-188%

Total	5.913	2.569	130%	2.169	465	612%
--------------	--------------	--------------	-------------	--------------	------------	-------------

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan naik 59% y-o-y menjadi \$2.548 juta terutama karena kenaikan pembayaran royalti akibat kenaikan pada ASP maupun biaya penambangan yang terjadi karena kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) global. Nisbah kupas sebesar 3,82x pada 9M22 setara dengan penurunan 54 bp dari periode sebelumnya, karena pengupasan lapisan penutup mencapai 173,5 Mbcm, yang setara dengan pengupasan lapisan penutup pada 9M21. Nisbah kupas yang lebih rendah ini juga di bawah panduan perusahaan, namun selisihnya diperkirakan akan semakin menipis pada 4Q22, walaupun masih di bawah target nisbah kupas tahun 2022. Hal ini dapat dikompensasikan pada tahun-tahun berikutnya dengan mengikuti rencana penambangan dan sekuens penambangan. Umumnya, biaya kas (tidak termasuk royalti) naik 17% y-o-y.

Beban Pokok Pendapatan (AS\$ juta)	3Q22	3Q21	Selisih YoY	9M22	9M21	Selisih YoY
Pertambangan	1.002	510	96,6%	2.447	1.518	61,2%
Jasa pertambangan	27	20	38,3%	83	66	26,7%
Logistik	1	5	-81,3%	13	12	9,3%
Lainnya	2	0	1600,0%	5	3	51,6%
Total	1.032	534	93,1%	2.548	1.598	59,4%

Beban Usaha

Beban usaha pada 9M22 naik 78% y-o-y menjadi \$232 juta, yang dikarenakan oleh kenaikan 300% pada komisi penjualan. Kenaikan komisi penjualan menyumbangkan 67% kenaikan y-o-y pada beban usaha dan disebabkan karena harga batu bara yang lebih tinggi pada periode ini.

Royalti kepada Pemerintah dan Beban Pajak Penghasilan Badan

Royalti kepada Pemerintah RI dan beban pajak penghasilan badan naik 302% dari \$510 juta menjadi \$2.047 juta pada periode ini karena kenaikan pendapatan batu bara berkat kenaikan ASP. Sebagai catatan mengenai royalti, PKP2B Adaro Indonesia telah resmi menjadi Izin Usaha Pertambangan Khusus sebagai kelanjutan operasi produksi (IUPK-KOP). IUPK-KOP diberikan untuk periode sampai 1 Oktober 2032, yang dapat diperpanjang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut ketentuan IUPK-KOP, royalti yang dibayarkan Adaro Indonesia (tambang Adaro Indonesia meliputi 79% produksi ADRO untuk 9M22) akan meningkat secara progresif 14% sampai 28% berdasarkan harga jual batu bara (catatan: berdasarkan DMO, perusahaan harus menjual batu bara ke pembangkit listrik dan industri semen pada harga yang ditetapkan masing-masing sebesar \$70/\$90) dari tarif royalti 13,5% yang berlaku saat ini dan tarif pajak akan turun menjadi 22% dari 45%, di antara perubahan-perubahan terhadap ketentuan bagi hasil, aturan hukum dan skala konsesi. Ketentuan perpajakan dan/atau pendapatan negara bukan pajak

(PNBP) diterapkan sesuai ketentuan Peraturan Pemerintah no. 15 tahun 2022 dan akan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2023.

		PKP2B	IUPK
1	Tarif royalti	13,5%	14% - 28%
2	Pajak penghasilan badan	45%	22%
3	Bagi hasil (dari laba bersih)		
	- Pemerintah pusat	-	4%
	- Pemerintah daerah	-	6%

EBITDA Operasional

EBITDA operasional ADRO tumbuh 231% y-o-y menjadi \$3.798 juta dari \$1.149 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya. Pencapaian EBITDA operasional yang tinggi mencerminkan fluktuasi cuaca, permintaan batu bara dari pemulihan aktivitas global pasca pandemi, dan dinamika geopolitis yang mempengaruhi harga.

Margin EBITDA operasional tetap bertahan di dekat level tertinggi di posisi 64% pada 9M22, atau naik melebihi 1950 bps y-o-y karena permintaan tetap tinggi dan leverage operasi tetap positif.

Untuk menghitung EBITDA operasional, Adaro melakukan penyesuaian untuk komponen non operasional yang hanya terjadi satu kali seperti provisi biaya dekomisioning, penyisihan, derivatif dan beban penurunan nilai. Pada 9M22, ADRO melaporkan penyesuaian sebesar \$1,0 juta yang mempengaruhi EBITDA.

Laba Inti

Laba inti ADRO pada 9M22 naik 262% menjadi \$2.331 juta dari \$644 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya, berkat harga yang tinggi dan keunggulan operasional yang berkelanjutan. Sebagaimana dilaporkan, laba bersih mencapai \$2.169 juta, atau naik 366% y-o-y.

Total Aset

Total aset naik 41% menjadi \$10.032 juta dari \$7.118 juta pada tahun sebelumnya karena kenaikan 122% pada kas menjadi \$3.353 miliar. Aset lancar naik 96% menjadi \$4.548 juta dari \$2.326 juta y-o-y, sementara aset non lancar naik 14% menjadi \$5.484 dari \$4.793 juta y-o-y. Kontribusi terbesar terhadap peningkatan aset non lancar diperoleh dari investasi pada perusahaan patungan dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Aset Tetap

Aset tetap pada 9M22 turun 3% y-o-y menjadi \$1.380 juta dari \$1.417 juta dan meliputi 14% total aset karena akumulasi depresiasi naik menjadi \$2.761 juta dari \$2.536 juta YTD.

Properti Pertambangan

Pada akhir 9M22, posisi properti pertambangan turun 17% y-o-y menjadi \$1.045 dari \$1.254 juta dan meliputi 10% total aset.

Total Liabilitas

Total liabilitas naik 34% menjadi \$3.743 dari \$2.795 juta karena kenaikan signifikan pada utang pajak karena tingginya harga batu bara. Pada 9M22, utang pajak naik 296% menjadi \$1.109 juta dari \$280 juta y-o-y. Hal ini mendorong kenaikan liabilitas lancar sebesar 79% menjadi \$1.853 dari \$1.032 juta y-o-y. Liabilitas non lancar naik 7% menjadi \$1.890 juta dari \$1.762 pada periode yang sama tahun lalu karena pembiayaan kembali terhadap pinjaman bank SIS memperoleh tenor yang lebih panjang.

Utang

Bagian lancar dari utang jangka panjang pada 9M22 turun 49% y-o-y menjadi \$175 juta karena pembiayaan kembali pinjaman SIS pada kuartal ini. Bagian non lancar dari utang jangka panjang naik 9% y-o-y menjadi \$1.476 dari \$1.355 karena pembiayaan kembali oleh SIS menjadikan utang bertenor panjang.

Manajemen Utang dan Likuiditas

Saldo kas ADRO pada akhir 9M22 naik 122% menjadi \$3.353 juta dari \$1.511 juta y-o-y. Lebih lanjut, Adaro memiliki akses terhadap AS\$133 juta porsi lancar investasi lainnya dan \$161 juta total komitmen fasilitas pinjaman yang belum dipakai dari berbagai pinjaman yang masih berjalan pada 9M22, sehingga meningkatkan total likuiditas menjadi \$3.647 juta pada akhir kuartal.

Utang berbunga turun 3% menjadi \$1.643 juta dari \$1.690 juta y-o-y. Perusahaan terus memperkuat posisi keuangan dan mengelola utang dengan hati-hati. Saat ini, ADRO memiliki posisi kas bersih \$1.843 juta.

Total Ekuitas

Pada akhir 9M22, total ekuitas tercatat \$6.289 juta, atau naik 45% dari \$4.324 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya. Pada 3Q22, perusahaan tidak melakukan pembelian saham kembali di bawah program yang ada.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Selama 9M22, arus kas ADRO dari aktivitas operasi naik 243% menjadi \$2.907 dari \$847 juta y-o-y karena penerimaan dari para pelanggan naik 134% menjadi \$5.610 dari \$2.398. Kenaikan pada penerimaan kas cukup signifikan sehingga lebih dari mengofset kenaikan pembayaran royalti dan pajak yang secara gabungan naik 177% menjadi \$1.292 juta pada periode ini.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Perusahaan melaporkan \$559 juta arus kas keluar bersih yang digunakan pada aktivitas investasi, karena pembelian investasi lainnya, pinjaman untuk proyek Kaltara dan aset tetap.

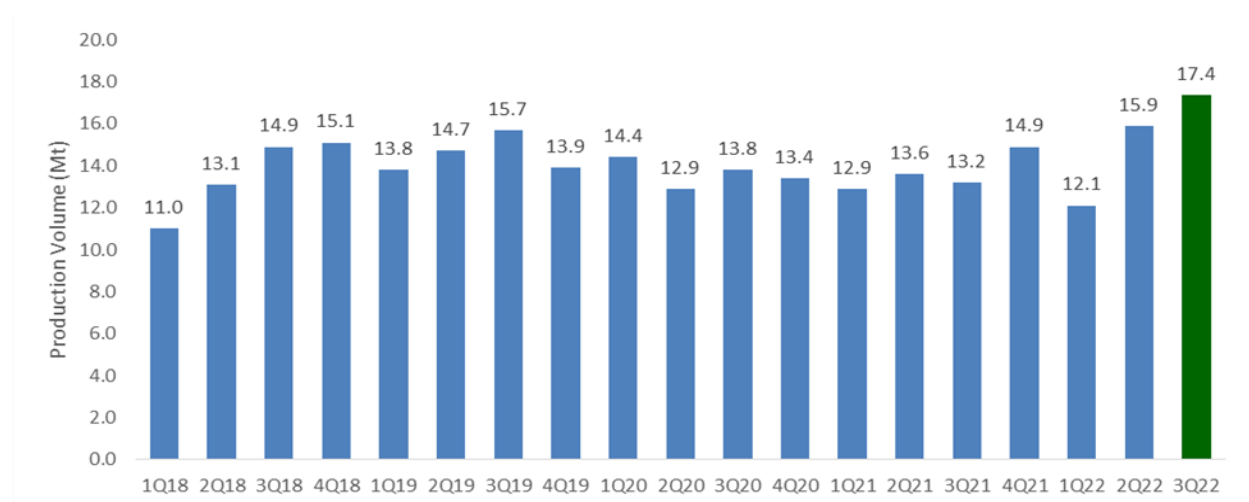
Belanja Modal dan Arus Kas Bebas

Belanja modal bersih pada 9M22 naik 111% menjadi \$277 juta dari \$131 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya. Pengeluaran belanja modal di periode ini terutama digunakan untuk pembelian dan penggantian alat berat karena perusahaan meningkatkan produksi dan jarak angkut yang lebih jauh serta cuaca buruk yang mendorong kenaikan biaya pemeliharaan pada umumnya. Arus kas bebas naik 223% menjadi \$2.071 juta dari \$641 juta y-o-y karena kenaikan EBITDA operasional.

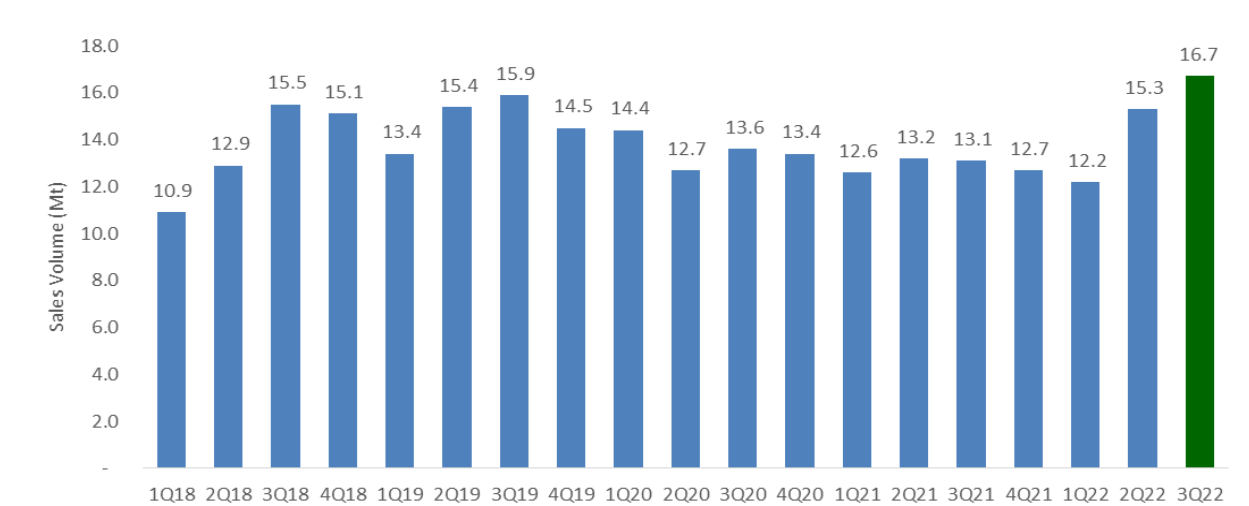
Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan

Arus kas keluar bersih dari aktivitas pembiayaan pada 9M22 mencapai \$782 juta. Adaro menarik \$393 juta pinjaman bank dan membayar pinjaman bank sejumlah \$307 juta. Perusahaan anak, SIS, melakukan pembiayaan kembali terhadap pinjamannya di kuartal ini pada suku bunga yang lebih tinggi karena tenor diperpanjang menjadi 5 tahun dari 2 tahun. Selain itu, pada tahun ini perusahaan telah membagikan \$650 juta dividen tunai kepada para pemegang saham. Sampai 9M22, Adaro telah membeli kembali 1.000.000.000 saham dan mengeluarkan \$140 juta untuk pembelian kembali saham yang dilanjutkan di sepanjang FY22. Tidak ada saham yang dibeli kembali pada 3Q22.

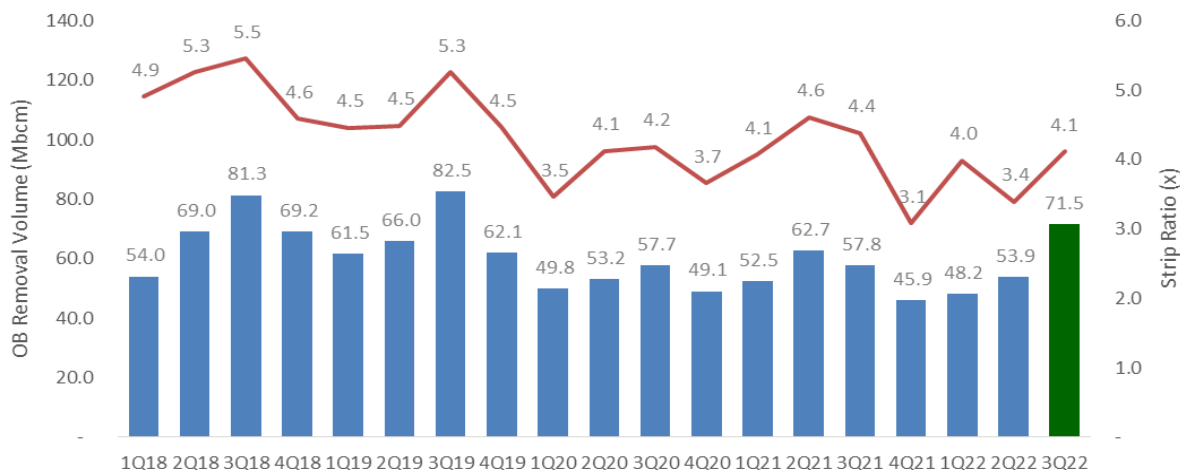
Volume Produksi Kuartalan Historis



Volume Penjualan Kuartalan Historis



Volume Pengupasan Lapisan Penutup Kuartalan dan Nisbah Kupas Historis



TINJAUAN PASAR BATU BARA TERMAL PADA 3Q22

Pasar batu bara termal sub-bituminus pada 3Q22 diwarnai permintaan yang berbeda antara China dan India sementara suplai Indonesia mencapai rekor volume tertinggi. Di China, permintaan meningkat karena wilayah pesisir dilanda gelombang panas yang parah, yang menyebabkan kekeringan, penurunan permukaan air, dan penurunan output PLTA. Hal-hal tersebut mendorong permintaan listrik meningkat dari tahun-tahun sebelumnya dan menopang permintaan batu bara yang kuat. Di wilayah utara China, cuaca buruk dan wabah menurunkan aktivitas di wilayah pertambangan sehingga membatasi suplai. Aktivitas pengisian persediaan berlanjut sampai akhir September mendahului pemeliharaan rel kereta Daqin, masa libur Golden Week dan rapat kongres, semakin meningkatkan persediaan batu bara seaborne. Di sisi suplai, ekspor batu bara Indonesia memecahkan rekor baru pada 3Q22, hingga mencapai rata-rata 43 juta ton per bulan.

Persediaan batu bara India di pembangkit listrik naik di sepanjang kuartal, yang ditopang oleh suplai batu bara domestik yang tinggi dan peningkatan batu bara impor. Lebih lanjut, peningkatan curah hujan memberikan peningkatan terhadap produksi PLTA, dan menurunkan permintaan batu bara.

Persaingan antara harga batu bara Indonesia dan Rusia berlanjut, membatasi potensi kenaikan harga batu bara sub-bituminus Indonesia. Harga batu bara Indonesia untuk 5000 GAR dan 4200 GAR masing-masing turun \$21 juta ton dan \$7 juta ton, masing-masing mencapai rata-rata \$121 juta ton dan \$82 juta ton.

Di pasar batu bara CV tinggi, harga produk 6000 NAR tetap tinggi di sepanjang kuartal, karena Nord Stream 1 ditutup sampai batas waktu yang tidak ditentukan, larangan terhadap batu bara Rusia mulai 10 Agustus, mengakibatkan harga listrik di Eropa mencapai rekor tertinggi. Seiring terjadinya hal-hal ini, harga 6000 NAR di Eropa melampaui \$400 juta ton.

Di Australia, penutupan sementara infrastruktur kereta api dan suplai yang tertunda, memperparah keterlambatan kapal. Volume ekspor Juli hanya mencapai 12 juta ton (-37% y-o-y). Ekspor akhirnya pulih pada bulan Agustus dan September setelah mengalami gangguan cuaca yang parah di bulan Juli. Lebih lanjut, pengetatan keseimbangan suplai dan permintaan

batu bara CV tinggi merupakan dampak dari aksi negara-negara menghindari batu bara Rusia. Akibatnya, harga batu bara Newcastle 6000 NAR naik sampai rekor tertinggi di atas \$450 juta ton di minggu kedua September. Pada 3Q22, harga batu bara Newcastle 6000 NAR naik 15% q-o-q, mencapai sekitar \$421 juta ton.

TINJAUAN PASAR BATU BARA METALURGI PADA 3Q22

Di awal 3Q22, gelombang panas berkepanjangan yang melanda berbagai wilayah China menurunkan permintaan pengguna akhir produk, ditambah faktor-faktor makro yang menekan permintaan baja global, cuaca buruk, dan kebijakan zero COVID-19 di China. Harga Premium Low Vol CFR China sedikit meningkat pada bulan September karena aktivitas konstruksi yang meningkat setelah gelombang panas usai. Walaupun pemerintah memberikan stimulus, permintaan baja China masih lesu akibat lemahnya pasar properti. Penurunan investasi pada real estate bersama margin pabrik baja yang negatif, melemahkan produksi kokas dan mengakibatkan penurunan konsumsi batu bara metalurgi. Produksi kokas jatuh 5,7 juta ton di bawah kuartal sebelumnya dan persediaan batu bara metalurgi domestik mencukupi, ditopang oleh masuknya batu bara dari Mongolia sejumlah 8,85 juta ton pada 3Q22, atau naik 5,39 juta ton q-o-q. Ketersediaan kargo yang rendah berkontribusi untuk menopang harga.

Walaupun indeks batu bara kokas meningkat, kondisi makro di kebanyakan negara selain China lemah. PMI konstruksi Eurozone menurun pada 3Q22, yang menandakan penurunan pembangunan rumah serta aktivitas komersial maupun rekayasa sipil. Di Kanada, pemogokan-pemogokan kerja yang terjadi berdampak pada produksi, beberapa produsen mulai menjual batu bara metalurgi sebagai batu bara termal, ditambah dengan periode konstruksi musiman, berkontribusi terhadap indeks PLV CFR China yang sedikit meningkat di sepanjang bulan September.

Di Asia, produsen baja Jepang mengurangi output baja, dengan produksi pada bulan Juli turun sekitar 8% y-o-y dan beberapa pengguna akhir bahkan menjual kembali kargo mereka karena kelebihan persediaan. Pasokan dari Australia secara tahunan melemah akibat kondisi cuaca yang buruk dan potensi pemogokan pekerja memasuki periode 4Q22. Faktor-faktor ini meningkatkan sentimen dan menopang harga yang lebih tinggi, dan pada akhirnya menstabilkan harga PLV FOB Australia menjelang akhir kuartal.

Harga HCC PLV untuk basis FOB Australia mencapai rata-rata AS\$254/ton, turun 45% q-o-q. Selain itu, harga PLV CFR China turun 31% q-o-q, mencatat rata-rata AS\$316/ton.

TINJAUAN OPERASI PT ADARO ENERGY INDONESIA TBK (ADRO)

Adaro Energy Indonesia memproduksi 45,37 juta ton batu bara pada 9M22, setara dengan kenaikan 14% dari 39,64 juta ton pada 9M21. Perusahaan tetap berupaya memenuhi target produksi FY22 yang ditetapkan 58 – 60 juta ton karena produksi saat ini mencapai 78% rentang bawah kisaran target.

Volume penjualan batu bara pada 9M22 naik 14% menjadi 44,17 juta ton dari 38,86 juta ton pada periode yang sama tahun sebelumnya. Penjualan produk batu bara CV menengah (4700 ke atas) naik 16% menjadi 32,98 juta ton pada 9M22 dari 28,37 juta ton pada periode yang sama tahun 2021. Produk CV menengah meliputi 75% penjualan 9M22.

Volume pengupasan lapisan penutup pada 9M22 mencapai 173,52 *million bank cubic meter* (Mbcm), atau stabil dibandingkan 9M21 karena Balangan Coal Companies (BCC), PT Mustika Indah Permai (MIP), dan PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR) meningkatkan pengupasan lapisan penutup pada periode ini, sementara pengupasan lapisan penutup di PT Adaro Indonesia (AI) pada periode ini turun 8% menjadi 142,93 Mbcm dari 154,74 Mbcm pada 9M21. Volume pengupasan lapisan penutup yang bertahan stabil dan volume produksi yang meningkat mendorong penurunan nisbah kupas ADRO pada 9M22 menjadi 3,82x dari 4,36x pada 9M21.

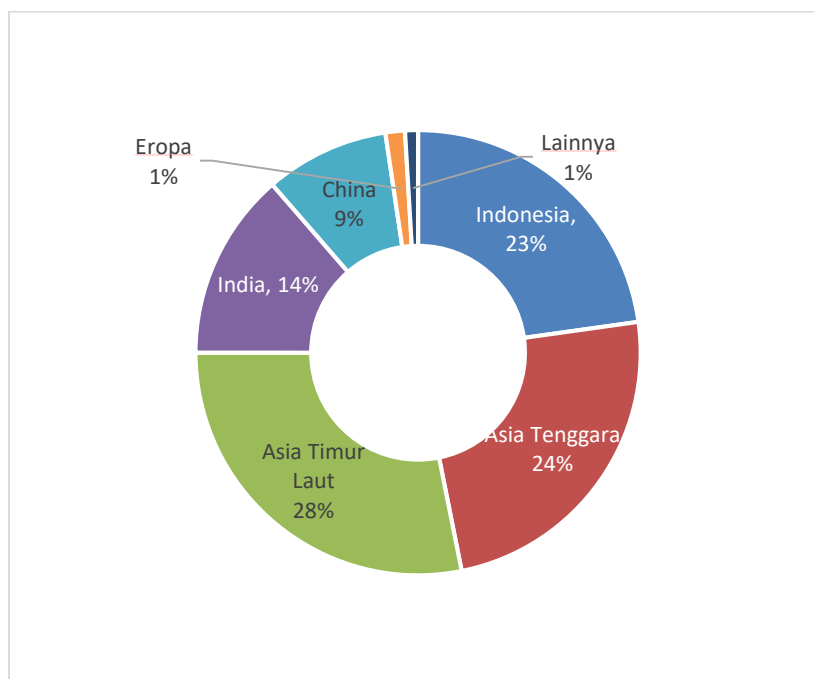
Sub-kontraktor yang baru, PT Putra Perkasa Abadi (PPA), yang bekerja di bawah PT Saptaindra Sejati (SIS) telah beroperasi penuh sejak bulan Juli dan mendukung operasi SIS di lokasi tambang. Operasi PPA pada volume pengupasan lapisan penutup terlihat pada peningkatan nisbah kupas pada 3Q22.

Produksi batu bara pada 3Q22 naik 32% y-o-y menjadi 17,36 juta ton dari 13,15 juta ton pada 3Q21, sehingga mendorong kenaikan volume penjualan batu bara sebesar 28% menjadi 16,68 juta ton pada 3Q22 dari 13,08 juta ton pada 3Q21. Pada kuartal ini, penjualan dari produk CV menengah meliputi 72% penjualan, atau sedikit menurun dari 73% pada 3Q21. Total volume pengupasan lapisan penutup pada 3Q22 naik 24% menjadi 71,46 Mbcm dari 57,81 Mbcm pada 3Q21. Nisbah kupas untuk kuartal ini mencapai 4,12x, atau turun 6% dari 4,40x pada 3Q21.

	Unit	3Q22	2Q22	3Q22 vs, 2Q22	3Q21	3Q22 vs, 3Q21	9M22	9M21	9M22 vs, 9M21
Produksi Batu Bara	Mt	17,36	15,87	9%	13,15	32%	45,37	39,64	14%
AI	Mt	12,97	13,06	-1%	10,97	18%	35,85	32,70	10%
Balangan Coal Companies	Mt	2,36	1,37	72%	1,35	75%	4,86	3,80	28%
ADMR	Mt	1,04	0,91	14%	0,30	249%	2,56	1,73	48%
MIP	Mt	1,00	0,53	87%	0,54	85%	2,10	1,41	49%
Volume Penjualan	Mt	16,68	15,29	9%	13,08	28%	44,17	38,86	14%
Thermal - Medium CV	Mt	11,82	11,88	28%	9,56	26%	32,98	28,37	16%
Thermal - E4200	Mt	3,96	2,72	46%	2,94	35%	9,00	8,34	8%
Batu Bara Metalurgi	Mt	0,90	0,69	30%	0,38	138%	2,19	1,55	41%
Pengupasan Lapisan Penutup	Mbcm	71,46	53,84	33%	57,81	24%	173,52	173,03	0%
AI	Mbcm	57,55	44,53	29%	51,41	12%	142,93	154,74	-8%
Balangan Coal Companies	Mbcm	7,61	6,52	17%	4,69	62%	19,53	12,42	57%
ADMR	Mbcm	2,55	2,03	26%	0,88	191%	6,05	3,93	54%
MIP	Mbcm	3,75	0,76	390%	0,83	351%	5,01	1,94	159%
Nisbah Kupas	x	4,12	3,39	21%	4,40	-6%	3,82	4,36	-12%

Produk CV menengah meliputi 75% penjualan batu bara Adaro pada 9M22, dibandingkan 73% pada 9M21. Indonesia tetap menjadi tujuan utama penjualan Adaro. Untuk PT Adaro Indonesia (AI), pasar domestik meliputi 23% penjualannya untuk 9M22. Penjualan batu bara ke pasar domestik dapat berfluktuasi dari kuartal ke kuartal, namun karena kontrak AI berdasarkan volume tahunan, AI tetap pada target untuk memenuhi penjualan DMO pada FY22 karena perkiraan penjualan domestik akan meningkat pada 4Q22. Grafik di bawah ini menunjukkan penjualan AI berdasarkan tujuan pengiriman pada 9M22.

Penjualan Adaro Indonesia berdasarkan Tujuan Pengiriman pada 9M22



ADARO MINING

PT Adaro Indonesia (AI)

Adaro Indonesia, yang merupakan aset batu bara utama ADRO, memproduksi 35,85 juta ton batu bara pada 9M22, atau naik 10% dari 32,70 juta ton pada periode yang sama tahun lalu. Volume penjualan batu bara AI pada 9M22 naik 12% menjadi 40,37 juta ton dari 36,02 juta ton pada 9M21. Pada 9M22, AI mencatat total pengupasan lapisan penutup 142,93 Mbcm, atau turun 8% dari 154,74 Mbcm pada 9M21. Penurunan volume pengupasan lapisan penutup menghasilkan nisbah kupas 3,99x untuk 9M22 dibandingkan 4,73x pada 9M21.

Pada 3Q22, AI memproduksi 12,97 juta ton batu bara, atau naik 18% dari 10,97 juta ton pada 3Q21. Penjualan batu bara AI pada 3Q22 yang mencapai 15,10 juta ton setara dengan kenaikan 24% dari 12,18 juta ton pada 3Q21. Total volume pengupasan lapisan penutup pada 3Q22 tercatat 57,55 Mbcm, atau naik 12% dari 51,41 Mbcm pada 3Q21. AI dapat meningkatkan pengupasan lapisan penutup walaupun cuaca pada 3Q22 tidak baik, karena sub-kontraktor baru yang bekerja di bawah SIS berhasil meningkatkan aktivitas. Nisbah kupas AI untuk kuartal ini mencapai 4,44x, lebih rendah daripada 4,69x pada 3Q21.

	Unit	3Q22	2Q22	3Q22 vs, 2Q22	3Q21	3Q22 vs, 3Q21	9M22	9M21	9M22 vs, 9M21
Pemindahan Lapisan Penutup	Mbcm	57,55	44,53	29%	51,41	12%	142,93	154,74	-8%
Batu Bara yang Diangkut	Mt	15,11	14,45	5%	12,33	23%	40,48	36,52	11%
Produksi Batu Bara	Mt	12,97	13,06	-1%	10,97	18%	35,85	32,70	10%
Penjualan Batu Bara	Mt	15,10	14,23	6%	12,18	24%	40,37	36,02	12%

Balangan Coal Companies (BCC)

Balangan Coal Companies mengangkut 4,86 juta ton batu bara pada 9M22, atau naik 28% dari 3,83 juta ton pada periode yang sama tahun sebelumnya. BCC mencatat total pengupasan lapisan penutup 19,53 Mbcm pada 9M22, atau naik 57% y-o-y dari 12,42 Mbcm pada 9M21. Peningkatan pengupasan lapisan penutup BCC pada 9M22 meningkatkan nisbah kupasnya menjadi 4,02x pada 9M22 dari 3,27x pada 9M21.

Pada 3Q22, BCC memproduksi 2,14 juta ton batu bara, atau naik 53% dari 1,36 juta ton pada 3Q21. Pengupasan lapisan penutup oleh Balangan Coal Companies pada 3Q22 mencapai 7,61 Mbcm, atau naik 62% dari 4,69 Mbcm pada 3Q21. Peningkatan produksi batu bara yang lebih tinggi daripada peningkatan volume pengupasan lapisan penutup menurunkan nisbah kupas BCC untuk 3Q22 menjadi 3,23x dibandingkan 3,45x pada 3Q21.

	Unit	3Q22	2Q22	3Q22 vs, 2Q22	3Q21	3Q22 vs, 3Q21	9M22	9M21	9M22 vs, 9M21
Pemindahan Lapisan Penutup	Mbcm	7.61	6.52	17%	4.69	62%	19.53	12.42	57%
Batu Bara yang Diangkut	Mt	2.36	1.37	72%	1.35	75%	4.86	3.80	28%

PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (BEI: ADMR)

ADMR melaporkan kenaikan 48% pada produksi batu bara menjadi 2,56 juta ton pada 9M22 dari 1,73 juta ton pada 9M21 dan di posisi untuk memenuhi target produksi setahun penuh pada kisaran 2,8-3,3 juta ton. Penjualan batu bara pada 9M22 mencapai 2,19 juta ton, atau naik 41% dari 1,55 juta ton pada periode yang sama tahun sebelumnya. Pengupasan lapisan penutup pada 9M22 tercatat 6,05 Mbcm, atau naik 54% dari 3,93 Mbcm pada 9M21. ADMR mencatat nisbah kupas 2,36x pada 9M22, naik 4% dari 2,27x pada 9M21. Pada 9M22, ADMR menjual 83% batu bara kepada para pelanggan di Jepang, China dan India.

Produksi batu bara ADMR pada 3Q22 mencapai 1,04 juta ton, atau naik 249% dari 0,30 juta ton pada 3Q21, dan penjualan batu bara pada kuartal ini mencapai 0,90 juta ton, atau naik 138% dari 0,38 juta ton pada 3Q21. Pengupasan lapisan penutup pada 3Q22 mencapai 2,55 Mbcm, naik 191% dari 0,88 Mbcm pada 3Q21. Adaro Minerals mencatat nisbah kupas 2,47x untuk kuartal ini, atau lebih rendah daripada 2,96x pada 3Q21.

	Unit	3Q22	2Q22	3Q22 vs, 2Q22	3Q21	3Q22 vs, 3Q21	9M22	9M21	9M22 vs, 9M21
Pemindahan Lapisan Penutup	Mbcm	2,55	2,03	26%	0,88	191%	6,05	3,93	54%
Batu Bara yang Diangkut	Mt	0,94	0,80	17%	0,45	107%	2,43	1,61	51%
Produksi Batu Bara	Mt	1,04	0,91	14%	0,30	249%	2,56	1,73	48%
Penjualan Batu Bara	Mt	0,90	0,69	30%	0,38	138%	2,19	1,55	41%

Mustika Indah Permai (MIP)

Pada 9M22, MIP mencatat kenaikan 49% pada produksi batu bara menjadi 2,1 juta ton, dibandingkan 1,41 juta ton pada 9M21. Penjualan batu bara MIP untuk periode ini tercatat 1,62 juta ton, atau naik 26% dari 1,28 juta ton pada 9M21. Total pengupasan lapisan penutup dari MIP pada 9M22 mencapai 5,01 Mbcm, atau naik 159% dari 1,94 Mbcm pada 9M21. Nisbah kupas MIP untuk 9M22 yang mencapai 2,38x merupakan kenaikan signifikan sebesar 74% dari 1,37x pada 9M21. Pada 9M22, batu bara MIP dijual ke pasar domestik dan ekspor dengan China sebagai tujuan ekspor terbesar MIP pada periode ini, diikuti India.

Produksi batu bara MIP pada 3Q22 mencapai 1,00 juta ton, atau naik 85% dari 0,54 juta ton pada 3Q21. MIP menjual 0,68 juta ton batu bara pada 3Q22, atau naik 33% dari penjualan 3Q21 yang mencapai 0,51 juta ton. Pengupasan lapisan pada 3Q22 yang mencapai 3,75 Mbcm, 3,5x lebih tinggi daripada 0,83 Mbcm pada 3Q21. Dengan demikian MIP membukukan nisbah kupas 3,73x pada kuartal ini, lebih tinggi daripada 1,55x pada 3Q21.

	Unit	3Q22	2Q22	3Q22 vs, 2Q22	3Q21	3Q22 vs, 3Q21	9M22	9M21	9M22 vs, 9M21
Pemindahan Lapisan Penutup	Mbcm	3,75	0,76	390%	0,83	351%	5,01	1,94	159%
Produksi Batu Bara	Mt	1,00	0,53	87%	0,54	85%	2,10	1,41	49%
Penjualan Batu Bara	Mt	0,68	0,37	85%	0,51	33%	1,62	1,28	26%

Kestrel Coal Mine (Kestrel)

Pada 9M22, Kestrel mencatat produksi batu bara yang dapat dijual sejumlah 4,44 juta ton, atau naik 11% dari 4.00 juta ton pada 9M21. Penjualan batu bara Kestrel pada 9M22 tercatat 4,40 juta ton, atau naik 13% dari 3,91 juta ton pada periode yang sama tahun sebelumnya. Produksi ROM Kestrel selaras dengan anggarannya untuk tahun 2022 dan diramalkan akan mencapai 9,2 juta ton. Produksi yang dapat dijual pada tahun 2022 diperkirakan mencapai 6,2 juta ton, di bawah panduan awal 7 juta ton karena kondisi tanah yang lunak di tambang dan kadar tanah liat yang tinggi sehingga mempengaruhi output di CHPP. Kestrel akan memiliki persediaan ROM yang melebihi perkiraan pada akhir 2022 dengan tambahan produk yang dapat dijual tersedia pada 2023.

Pada 3Q22, produksi batu bara Kestrel yang dapat dijual mencapai 1,26 juta ton, atau naik 10% dari 1,14 juta ton pada 3Q21, dan volume penjualan batu baranya untuk periode ini yang mencapai 1,22 juta ton setara dengan penurunan 1% dari 1,24 juta ton pada 3Q21. Tujuan penjualan Kestrel didominasi para pelanggan di pasar-pasar utama Asia. India merupakan tujuan penjualan terbesar Kestrel pada 9M22, diikuti Jepang dan Korea. Adaro Capital Ltd (48%), perusahaan anak AEI, dan EMR Capital Ltd (52%) memegang 80% kepemilikan atas Kestrel.

	Unit	3Q22	2Q22	3Q22 vs. 2Q22	3Q21	3Q22 vs. 3Q21	9M22	9M21	9M22 vs. 9M21
Pemindahan Lapisan Penutup	Mt	1.26	1.44	-13%	1.14	10%	4.44	4.00	11%
Penjualan Batu Bara	Mt	1.22	1.53	-19%	1.24	-1%	4.40	3.91	13%

ADARO SERVICES

PT Saptaindra Sejati (SIS)

Pada 9M22, volume pengupasan lapisan penutup SIS naik 12% menjadi 137,72 Mbcm dari 122,59 Mbcm pada 9M21. Volume pengangkutan batu bara ke pelabuhan oleh SIS pada 9M22 mencapai 42,89 juta ton, atau naik 39% dari 30,78 juta ton pada 9M21 karena kenaikan volume dari Grup Adaro, yang sejalan dengan rencana group untuk meningkatkan produksi batu bara.

Pada 3Q22, SIS mencatat volume pengupasan lapisan penutup 53,17 Mbcm, atau naik 26% dari 42,13 Mbcm pada 3Q21. Volume pengangkutan batu bara ke pelabuhan oleh SIS pada 3Q22 naik 36% menjadi 16,04 juta ton dari 11,76 juta ton pada 3Q21. Pengiriman alat berat pada 3Q22 dan penunjukan PPA sebagai sub-kontraktor mendukung operasi SIS, dan SIS berada di posisi untuk mencapai target perolehan batu bara FY22.

	Unit	3Q22	2Q22	3Q22 vs, 2Q22	3Q21	3Q22 vs, 3Q21	9M22	9M21
Pemindahan Lapisan Penutup	Mbcm	53,17	44,45	20%	42,13	26%	137,72	122,59
Batu Bara yang Diangkut	Mt	16,04	15,24	5%	11,76	36%	42,89	30,78

ADARO LOGISTICS

PT Maritim Barito Perkasa

Volume pengangkutan tongkang batu bara MBP pada 9M22 naik 13% menjadi 41,63 juta ton dari 36,93 juta ton pada 9M21. Volume pengangkutan tongkang batu baranya pada 3Q22 mencapai 15,67 juta ton, atau naik 27% dari 12,38 juta ton pada 3Q21. Grup Adaro meliputi seluruh volume pengangkutan tongkang batu bara MBP pada 9M22. Pada 3Q22, MBP telah mulai menyediakan jasa angkutan tongkang batu bara untuk MIP di Sumatera Selatan dan berencana meningkatkan volume angkutan tongkang untuk MIP ke depannya. MBP berperan penting dalam rantai pasokan Grup Adaro yang terintegrasi.

	Unit	3Q22	2Q22	3Q22 vs, 2Q22	3Q21	3Q22 vs, 3Q21	9M22	9M21	9M22 vs, 9M21
Pengangkutan dengan Tongkang	Mt	15,67	14,74	6%	12,38	27%	41,63	36,93	13%

ADARO POWER

Pembangkit listrik melaporkan kinerja yang solid pada 3Q22. PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) mencapai Commercial Operation Date (COD) pada akhir Agustus 2022, dan di bulan pertama operasinya, faktor ketersediaan (AF) BPI mencapai 94,86%. PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW) mencapai AF aktual 99,87% selama kuartal ini, yang setara dengan kenaikan 46,20% dari 3Q21.

Sejalan dengan inisiatif Adaro Power untuk mengurangi emisi karbon, MSW telah melakukan *co-firing* biomassa yang jumlahnya mencapai 5 ton atau sekitar 2% dari konsumsi batu bara di bulan Oktober 2022.

Pada 3Q22, PT Tanjung Power Indonesia (TPI) melakukan inspeksi tahunan yang berlangsung selama 19 hari. Setelah itu, AF TPI pada 3Q22 berada pada tingkat 89,19%.

Solar PV Adaro Power di Kelanis yang memulai produksi listrik pada 1Q22, memproduksi 200,2 MWh pada 3Q22, sehingga produksi listrik YTD September mencapai 593,1 MWh.

ADARO WATER

Adaro Water terus berfokus pada aktivitas bisnis yang memberikan nilai tambah kepada Grup Adaro. Di bisnis pengolahan air, fasilitas pengolahan air yang telah beroperasi mempertahankan kinerja operasional dan finansial sebagaimana diperkirakan, dan siap untuk memasang kawasan bermeter (District Metered Areas – DMA) di proyek Air Tak Berekening di kota Bandung, memulai pembangunan fasilitas pengolahan air 200 liter per detik di kabupaten Bekasi, dan memfinalisasi perjanjian kerja sama untuk proyek di kota Medan. Di bisnis air tambang, operasi lumpur (slurry) dan pompa pengeringan berjalan dengan baik dan mencapai target kinerja operasional dan finansial.

KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA DAN LINGKUNGAN HIDUP (K3LH)

Pada 9M22, terjadi sembilan *lost-time injuries* (LTI) untuk keseluruhan operasi Grup Adaro. *Lost-time injury frequency rate* (LTIFR) tercatat 0,12 dan *severity rate* (SR) mencapai 75,99 pada 9M22, lebih rendah daripada LTIFR 0,14 dan SR 236,64 pada 9M21. Total jam kerja pada periode ini mencapai 83.171.437, atau naik 8% dari 76.891.663 pada 9M21. Dengan sangat menyesal, terjadi satu insiden fatalitas di bulan September. Perusahaan telah melakukan analisis mendalam terhadap kecelakaan tersebut dan semakin menguatkan implementasi Adaro Zero Accident Mindset (AZAM) untuk memperkuat budaya keselamatan di Grup Adaro.

Pada bulan Juli 2022, MSCI mempertahankan peringkat BBB untuk ESG AEI. MSCI meningkatkan peringkat AEI ke BBB pada bulan November 2021 karena melihat peningkatan signifikan pada praktik pengelolaan lingkungan sebagai faktor utamanya.

AKTIVITAS KORPORASI DAN PENGHARGAAN

Juli 2022

- PT Adaro Energy Indonesia Tbk memenangkan the Top Performing Listed Companies 2022 pada the Best Listed Companies 2022 Award untuk kategori kapitalisasi pasar di atas Rp25 triliun yang diselenggarakan oleh Investor Magazine
- PT Adaro Minerals Indonesia Tbk juga memenangkan Best IPO 2022 Award dari Investor Magazine
- PT Adaro Indonesia menerima Platinum Award untuk program Istana Kalulut, untuk kategori Sustainability Program dari Energy and Mining Editor Society.
- Ketua dan manajemen Adaro Foundation melakukan kunjungan lapangan ke BKSDA Kalimantan Selatan untuk melihat perkembangan program pelestarian bekantan yang menjadi kerja samanya.
- Direktur HRGA/IT ADRO menghadiri konferensi pers President's Cup 2022 dengan Ketua Umum Pengurus Pusat PBSI, Ketua Harian Pengurus Pusat PBSI dan para perwakilan atlet badminton nasional.
- PT Adaro Indonesia akan berpartisipasi pada rehabilitasi lahan kritis di DAS Jawa Barat.

Agustus 2022

- PT Adaro Energy Indonesia Tbk menerima Best Public Company Award 2022 dari Warta Ekonomi.

- Grup Adaro, diwakili oleh Presiden Direktur dan CEO ADRO, menandatangani Nota Kesepahaman untuk membangun pusat persemaian di Kalimantan Selatan. Inisiatif ini mendukung program pemerintah untuk mengembangkan persemaian di seluruh Indonesia.

September 2022

- PT Adaro Indonesia menerima IUPK sebagai kelanjutan operasi produksi IUPK-KOP dari Menteri Investasi / Kepala BKPM atas nama Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral.
- PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) menerima tiga penghargaan pada acara Wealth Creators Award 2022 yang diselenggarakan oleh SWA Media
 - Untuk kategori Indonesia Best Public Companies SWA100:
 - Peringkat ke-10 untuk Indonesia, The Best Public Companies berdasarkan Wealth Added Index (Overall) 2022
 - Peringkat ke-7 untuk ASEAN, The Best Public Companies berdasarkan Wealth Added Index (Overall) 2022
 - Peringkat ke-3 untuk Indonesia, The Best Public Companies berdasarkan Wealth Added Index 2022 Industry kategori Energy
 - Top 10 Companies as the Largest Dividend Payers
 - Top 10 Companies in Net Profit Generator 2022

###

Materi ini disusun oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk (“Perusahaan”) dan belum diverifikasi secara independen. Perusahaan tidak memberikan pernyataan atau jaminan, baik yang dinyatakan ataupun tersirat, dan tidak bertanggung jawab atas akurasi, kewajaran atau kelengkapan informasi yang tersaji atau terkandung dalam materi ini. Perusahaan atau afiliasinya, penasihat atau perwakilannya melepaskan diri dari tanggung jawab atas segala kerugian yang timbul dari informasi yang tersaji atau terkandung materi ini. Informasi yang tersaji atau terkandung dalam materi ini dapat diubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan tidak ada jaminan atas akurasinya.

Materi ini mengandung pernyataan-pernyataan yang merupakan pernyataan berwawasan ke depan. Pernyataan-pernyataan tersebut termasuk gambaran mengenai maksud, keyakinan atau ekspektasi saat ini dari Perusahaan atau para pejabatnya sehubungan dengan hasil operasi dan kondisi keuangan konsolidasian Perusahaan. Pernyataan-pernyataan ini dapat diidentifikasi dengan penggunaan kata-kata seperti “diperkirakan,” “berencana,” “akan,” “estimasi,” “proyeksi,” “bermaksud,” atau kata-kata yang bermakna serupa. Pernyataan-pernyataan berwawasan ke depan tersebut bukan merupakan jaminan atas kinerja masa depan dan mengandung risiko dan ketidakpastian, dan hasil aktual dapat berbeda dari yang terkandung dalam pernyataan-pernyataan berwawasan ke depan tersebut karena berbagai faktor dan asumsi. Perusahaan tidak berkewajiban dan tidak menjanjikan untuk merevisi pernyataan-pernyataan berwawasan ke depan tersebut untuk mencerminkan peristiwa maupun situasi di masa depan.

Materi ini hanya disajikan untuk memberikan informasi dan bukan merupakan ataupun menjadi bagian dari suatu penawaran, permohonan atau undangan dari penawaran untuk membeli atau mensubskripsi efek Perusahaan, di dalam wilayah hukum mana pun, dan materi ini maupun bagian apa pun darinya tidak menjadi dasar, atau diandalkan sehubungan dengan kontrak, komitmen atau keputusan investasi apa pun. Keputusan untuk membeli atau mensubskripsi efek Perusahaan harus dibuat setelah mendapatkan nasihat profesional sebagaimana mestinya.